

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN BERPIKIR KREATIF PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SISWA KELAS IV SD KABUPATEN
SIKKA**

Athanasia Dian Setiati¹, Devi Anggi Friani², Erlina Yuliasuti³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Doktor Nugroho Magetan

¹adiansetiati@gmail.com, ²devianggifriani@udn.ac.id,

³yuliasutierlina04@udn.ac.id

ABSTRACT

This study investigated the effect of using the surrounding environment as a learning resource on concept mastery and creative thinking among fourth-grade students in Sikka Regency. A quasi-experimental design with a pretest-posttest control group was applied. The population included all fourth-grade students in the area, with SDK Maumere I serving as the control group receiving traditional teacher-centered instruction, and SDK Maumere III as the experimental group using the environment as a learning resource. Samples were selected through simple random sampling. Research instruments included tests measuring creative thinking and concept mastery. Data were analyzed for homogeneity using Box's M test and for normality using the Kolmogorov-Smirnov method. Hypotheses were tested using independent sample t-tests for univariate mean differences and MANOVA with Hotelling T² for multivariate effects. Results indicated that environmental-based learning significantly improved concept mastery ($p = 0.000$), enhanced creative thinking ($p = 0.037$), and positively affected both outcomes simultaneously ($p = 0.000$). The findings suggest that integrating the environment into thematic learning can effectively promote both conceptual understanding and creative skills in elementary students.

Keywords: *learning resources, surrounding environment, concept mastery and creative thinking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa kelas IV di Kabupaten Sikka. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan pra-tes dan pasca-tes pada kelompok kontrol. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas IV di wilayah tersebut, dengan SDK Maumere I sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran tradisional berpusat pada guru, dan SDK Maumere III sebagai kelompok eksperimen yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sampel dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur penguasaan konsep dan berpikir kreatif. Data dianalisis untuk menguji homogenitas menggunakan uji Box's M dan normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t sampel independen untuk perbedaan rata-rata univariat dan MANOVA dengan rumus Hotelling T² untuk efek multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan secara signifikan

meningkatkan penguasaan konsep ($p = 0,000$), meningkatkan berpikir kreatif ($p = 0,037$), dan berdampak positif pada kedua variabel secara bersamaan ($p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi lingkungan dalam pembelajaran tematik efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan kreatif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *sumber belajar, lingkungan sekitar, penguasaan konsep dan berpikir kreatif*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Negara dapat dikatakan maju apabila kualitas pendidikannya berkembang secara berkesinambungan, karena pendidikan berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak yang bermartabat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan dasar, sebagai fondasi dari sistem pendidikan nasional, memiliki peran penting dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis, penguasaan konsep, dan kreativitas sejak dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung menekankan aspek penalaran verbal dan berpikir konvergen, sehingga siswa kurang terbiasa menggunakan keterampilan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah (Runco & Jaeger, 2012; Craft, 2013).

Rendahnya penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kreatif siswa telah menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Padahal, penguasaan konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teori, tetapi juga keterampilan dalam mengaplikasikan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari (Hariyadi et al., 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menyimpulkan materi secara mandiri, serta kesulitan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada (Sternberg & Lubart, 2022). Kondisi ini semakin diperburuk oleh dominasi metode ceramah dalam pembelajaran, yang menjadikan siswa pasif dan kurang termotivasi (Sari & Widodo, 2020).

Dalam konteks pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar, pemanfaatan lingkungan sekitar dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan sekitar tidak hanya

memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Piaget, 1970), tetapi juga mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar (Amabile, 2018). Beberapa penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Yulianti et al., 2023) serta memperkuat penguasaan konsep dalam mata pelajaran IPA (Arbie, 2023).

Meskipun demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di sekolah dasar masih belum optimal. Observasi awal yang dilakukan di SDK Maumere I dan SDK Maumere III menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan buku sebagai sumber utama pembelajaran dibandingkan sumber belajar lain yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, kurang termotivasi, dan jarang dilibatkan dalam menyimpulkan pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan

antara potensi pemanfaatan lingkungan sekitar dengan praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV SD di Kabupaten Sikka. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap penguasaan konsep siswa? (2) Apakah terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa? (3) Apakah terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap penguasaan konsep, (2) mengevaluasi pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap kemampuan berpikir kreatif, dan (3) menilai pengaruh pemanfaatan

lingkungan sekitar terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, guru mendapatkan referensi strategi pembelajaran berbasis lingkungan, sekolah terdorong untuk mendukung pemanfaatan sumber belajar variatif, dan peneliti memperoleh landasan untuk studi lanjutan mengenai pembelajaran inovatif berbasis lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental. Kuasi-eksperimen dipilih karena peneliti tidak dapat mengatur pembagian siswa secara penuh seperti dalam eksperimen murni. Siswa sudah berada dalam kelas masing-masing. Karena itu, pemindahan siswa hanya untuk membentuk kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan.

Desain penelitian adalah pretest-posttest control group design dengan kelompok yang tidak sepenuhnya ekuivalen. Dua kelas menjadi sampel penelitian. Kedua kelas mendapat

pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Perbedaan utama terletak pada perlakuan pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan buku teks.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD di Kabupaten Sikka yang tercakup dalam lokasi penelitian. Total populasi yang disebutkan dalam jurnal adalah 160 siswa dari lima sekolah dasar. Sampel dipilih dengan teknik simple random sampling. Dua sekolah dasar dipilih karena memiliki jumlah siswa yang sebanding, nilai rata-rata yang relatif sama, dan guru dengan kualifikasi serupa.

Sampel penelitian terdiri atas 64 siswa kelas IV. Sebanyak 32 siswa SDK Maumere I menjadi kelas kontrol. Sebanyak 32 siswa SDK Maumere III menjadi kelas eksperimen. Kelas kontrol menerima pembelajaran tradisional. Kelas eksperimen menerima pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Instrumen penelitian meliputi tes penguasaan konsep, tes berpikir kreatif, dan lembar observasi

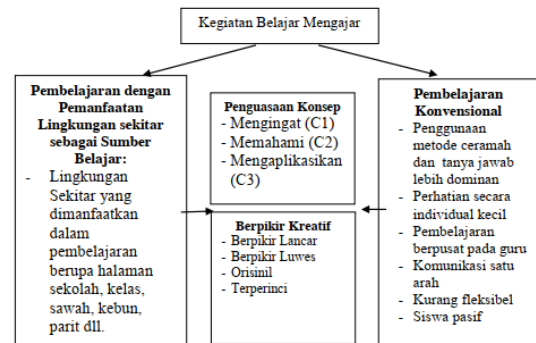
pembelajaran. Tes penguasaan konsep berbentuk tes deskriptif dengan 15 pertanyaan. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Tes berpikir kreatif berbentuk tes kinerja. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan proses pembelajaran ketika lingkungan sekitar dipakai sebagai sumber belajar.

Instrumen diuji melalui validitas dan reliabilitas. Validitas menggunakan korelasi product moment Pearson. Reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa instrumen layak digunakan untuk mengukur penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji homogenitas menggunakan Box M untuk matriks varian-kovarians dan uji homogenitas varians untuk masing-masing variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan independent

sample t-test dan MANOVA dengan rumus Hotelling T2.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif Penguasaan Konsep

Tabel 1 di bawah ini disajikan hasil analisis deskriptif data penguasaan konsep baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

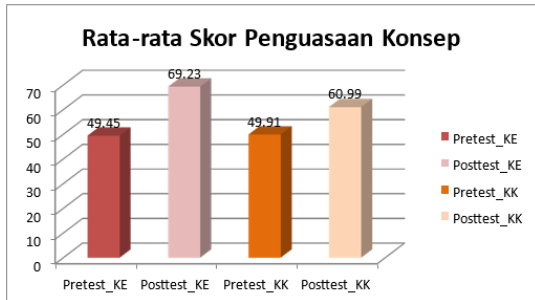
Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Penguasaan Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Pretest		Posttest	
	KE	KK	KE	KK
Mean	49.45	49.91	69.23	60.99
Median	48.30	48.3	68.3	60
Modus	43.30	48.3	65	60
Standar Deviasi	7.451	8.026	5.317	7.233
Varians	55.527	64.417	28.279	52.320
Banyak Siswa	32	32	32	32
Skor minimum	40	40	61.6	46.6
Skor Maximum	65	71.6	81.6	76.6

Lebih jelasnya rata-rata skor penguasaan konsep siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Diagram Batang Rata-rata Skor Penguasaan Konsep



Keterangan :

KK : Kelas Kontrol

KE : Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep siswa kelas eksperimen dari 49.45 menjadi 69.23 mengalami peningkatan sebesar 19.78 dan kelas kontrol dari 49.91 menjadi 60.99 mengalami peningkatan sebesar 11.08. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen lebih memberikan pengaruh yang positif pada penguasaan konsep siswa kelas IV SD.

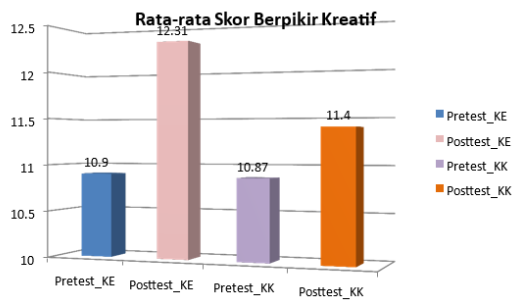
Hasil Analisis Deskriptif Berpikir Kreatif

Tabel di bawah ini disajikan hasil analisis deskriptif data pretest dan posttest berpikir kreatif siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Pretest		Posttest	
	KE	KK	KE	KK
Mean	10.90	10.87	12.31	11.40
Median	11	11	12	11
Modus	10	10	10	10
Standar Deviasi	2.175	1.827	1.730	1.662
Varians	4.732	3.339	2.996	2.765
Banyak Siswa	32	32	32	32
Skor minimum	7	7	7	9
Skor Maximum	15	14	15	15

Lebih jelasnya rata-rata skor berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Skor Rata-rata Berpikir Kreatif

Keterangan :

KK : Kelas Kontrol

KE : Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa peningkatan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen 10.90 menjadi 12.31 mengalami peningkatan sebesar 1.41 dan kelas kontrol 10.87 menjadi 11.40 mengalami peningkatan sebesar 0,53 Hasil penghitungan menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor berpikir kreatif siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen lebih memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

Hasil analisis uji normalitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pretest

Data	Nilai Signifikansi		Keterangan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
<i>Pretest</i> Penguasaan Konsep	0.174	0.097	Normal
<i>Pretest</i> Berpikir Kreatif	0.087	0.191	Normal

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa data pretest penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perbandingan nilai signifikansi dengan nilai alpha tersebut dapat disimpulkan bahwa data pretest penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan pada data posttest. Hasil analisis uji normalitas data posttest disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Posttest

Data	Nilai Signifikansi		Keterangan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
<i>Posttest</i> Penguasaan Konsep	0.165	0.200	Normal
<i>Posttest</i> Berpikir Kreatif	0.062	0.086	Normal

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa data posttest penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perbandingan nilai signifikansi dengan nilai alpha tersebut dapat disimpulkan bahwa data posttest penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Hasil analisis uji homogenitas data pretest penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara multivariat disajikan pada tabel 6 :

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Homogenitas Matriks Varian-Kovarians Data Pretest

Box's M	F	df1	df2	Signifikansi	Keterangan
2.593	.834	3	691920.000	0,475	Homogen

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pretest matriks varians-kovarians variabel-variabel terikat untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, diperoleh simpulan bahwa *pretest* matriks varians-kovarians variabel-variabel terikatnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji homogenitas juga dilakukan pada data posttest. Hasil analisis uji homogenitas data posttest penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara multivariat disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Homogenitas Matriks Varian-Kovarians Data Posttest

Box's M	F	df1	df2	Signifikansi	Keterangan
3,033	.976	3	691920.000	0,403	Homogen

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa posttest matriks varians-kovarians variabel-variabel terikat

untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, diperoleh simpulan bahwa pretest matriks varians-kovarians variabel-variabel terikatnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Selain uji homogenitas multivariat, dianalisis juga homogenitas variansi variabel terikat secara univariat. Berikut hasil analisis uji homogenitas univariat yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Homogenitas
Varians Pretest

Variabel Terikat		F	df1	df2	Signifikansi	Keterangan
Pretest	PK	0,088	1	62	0,768	Homogen
	BK	1,589	1	62	0,212	Homogen

Keterangan :

PK : Penguasaan Konsep

BK : Berpikir Kreatif

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pretest varians masing-masing variabel terikat untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga diperoleh simpulan bahwa *pretest* varians

masing-masing variabel terikatnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Homogenitas
Varians Posttest

Variabel Terikat	F		df1	df2	Signifikansi	Keterangan
Posttest	PK	1,326	1	62	0,254	Homogen
	BK	0,234	1	62	0,630	Homogen

Keterangan :

PK : Penguasaan Konsep

BK : Berpikir Kreatif

Berdasarkan table 9. menunjukkan bahwa *posttest* varians masing-masing variabel terikat untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga diperoleh simpulan bahwa *posttest* varians masing-masing variabel terikatnya untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif sebesar 1,41 dari 10,90 menjadi 12,31, sementara siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,53 dari 10,87 menjadi 11,40.

Berdasarkan hasil perhitungan, siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih positif terhadap kapasitas berpikir kreatif siswa kelas empat sekolah dasar.

Nilai rata-rata penguasaan konsep kelas eksperimen meningkat dari 49,45 menjadi 69,23, meningkat 19,78, sementara nilai rata-rata kelas kontrol meningkat dari 49,91 menjadi 60,99, meningkat 11,08. Berdasarkan perhitungan ini, nilai rata-rata skala penguasaan konsep kelas eksperimen meningkat lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh kelas eksperimen memiliki dampak yang lebih besar terhadap pemahaman konsep. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penguasaan konsep siswa,

berdasarkan kondisi awal dan akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata skor berpikir inovatif meningkat di kelas eksperimen. Hasil pretes dan postes berpikir kreatif menunjukkan peningkatan ini. Rata-rata skor berpikir kreatif siswa meningkat dari 10,87 menjadi 11,40 (peningkatan 0,53) di kelas kontrol dan dari 10,9 menjadi 12,31 (peningkatan 1,41). Dengan membandingkan hasil pretes dan postes antara kelas eksperimen dan kontrol, uji beda rerata univariat menggunakan uji-t sampel independen digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap pemikiran kreatif siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Kelas yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar tampak lebih terlibat dan bersemangat mengikuti instruksi guru, berdasarkan observasi empiris yang dilakukan di setiap pertemuan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memungkinkan siswa berkembang dan bereksperimen dengan kegiatan yang mendorong kreativitas mereka.

Berdasarkan temuan analisis deskriptif, kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep sebesar 19,78 dan berpikir kreatif sebesar 1,41, sementara kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata skor konsep dan berpikir kreatif masing-masing sebesar 11,08 dan 0,53.

Analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa penguasaan konsep dan berpikir kreatif mengalami peningkatan skor rata-rata yang lebih besar di kelas eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas empat SD di Kabupaten Sikka memiliki penguasaan konsep dan berpikir kreatif kolaboratif yang lebih baik ketika mereka memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar terhadap Penguasaan Konsep.

Lingkungan sekitar membantu siswa memahami konsep karena siswa berhadapan langsung dengan objek yang dipelajari. Pada

materi peduli terhadap makhluk hidup, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru. Mereka mengamati tumbuhan, melihat bagian-bagian tumbuhan, mengidentifikasi fungsi bagian tumbuhan, dan menilai tindakan manusia yang menjaga atau merusak keseimbangan alam.

Kegiatan langsung membuat pembelajaran lebih bermakna. Siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman sendiri. Mereka tidak hanya mengingat istilah. Mereka dapat membangun pengertian melalui pengamatan dan diskusi. Proses ini mendukung peningkatan penguasaan konsep yang terlihat pada hasil posttest kelas eksperimen.

Pembelajaran berbasis lingkungan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep. Guru tidak menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru berperan sebagai pengarah, pemberi masalah, dan fasilitator. Siswa mengolah informasi dari lingkungan,

membandingkan hasil pengamatan, dan menyimpulkan materi dengan bahasanya sendiri.

Pada kelas kontrol, proses belajar lebih bergantung pada ceramah dan buku teks. Interaksi lebih banyak berjalan dari guru ke siswa. Siswa memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk mengamati, mencoba, dan menemukan konsep. Karena itu, peningkatan penguasaan konsep pada kelas kontrol lebih rendah.

Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar terhadap Berpikir Kreatif

Pemanfaatan lingkungan sekitar juga mendorong kemampuan berpikir kreatif. Lingkungan memberi masalah nyata yang dapat diamati siswa. Masalah nyata memancing pertanyaan dan mendorong siswa mencari solusi. Ketika siswa diminta mengidentifikasi tindakan yang menjaga atau merusak keseimbangan tumbuhan, mereka belajar menghasilkan gagasan berdasarkan bukti di sekitar mereka.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberi ruang untuk

eksplorasi. Siswa dapat berdiskusi, memberi pendapat, memilih alternatif jawaban, dan menyusun solusi. Aktivitas ini melatih kelancaran berpikir, keluwesan, keaslian gagasan, dan kemampuan mengembangkan jawaban. Unsur tersebut berkaitan langsung dengan berpikir kreatif.

Peran guru tetap penting. Guru membantu siswa memahami tugas, memberi arahan ketika siswa mengalami kesulitan, dan menjaga diskusi tetap sesuai tujuan pembelajaran. Dengan bimbingan tersebut, kegiatan eksplorasi tidak berjalan bebas tanpa arah. Eksplorasi tetap terkait dengan kompetensi dan materi tematik integratif.

Kelas kontrol juga mengalami peningkatan berpikir kreatif, tetapi peningkatannya lebih kecil. Hal ini terjadi karena siswa tidak banyak berhadapan dengan masalah nyata. Pembelajaran yang dominan ceramah tidak cukup memberi ruang bagi siswa untuk merancang gagasan sendiri.

Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar terhadap Penguasaan Konsep dan Berpikir Kreatif

Hasil MANOVA menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif secara simultan. Temuan ini logis karena kedua kemampuan tersebut saling berhubungan dalam proses belajar. Siswa yang memahami konsep melalui pengalaman langsung lebih mudah menggunakan konsep itu untuk menjelaskan masalah dan mencari alternatif solusi.

Lingkungan sekitar berfungsi sebagai sumber informasi, objek pengamatan, dan konteks pemecahan masalah. Ketiga fungsi ini membuat pembelajaran lebih konkret. Siswa tidak mempelajari konsep secara terpisah dari kehidupan sehari-hari. Mereka melihat manfaat konsep dan memakainya untuk memahami keadaan di sekitar sekolah atau tempat tinggal.

Pada pembelajaran tematik integratif, penggunaan lingkungan sekitar sesuai dengan karakter materi yang menghubungkan beberapa kompetensi. Siswa dapat memadukan pengetahuan IPA, sikap peduli lingkungan, kemampuan berbahasa, dan keterampilan sosial melalui diskusi kelompok. Dengan cara ini,

pembelajaran tidak berhenti pada hafalan, tetapi mendorong pemahaman dan kreativitas.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep siswa kelas IV SD di Kabupaten Sikka. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan penguasaan konsep yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka belajar melalui contoh nyata, pengamatan langsung, dan proses menemukan sendiri.

Kedua, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan berpikir kreatif yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kegiatan pengamatan, eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah nyata memberi ruang bagi siswa untuk menghasilkan ide dan alternatif solusi.

Ketiga, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama.

Penggunaan lingkungan membuat pembelajaran tematik integratif lebih konkret, aktif, dan bermakna. Pembelajaran ini lebih efektif daripada pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan buku

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (2018). *Creativity in context: Update to the social psychology of creativity*. Routledge.
- Arbie, A. A. (2023). Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPA bagi peserta didik kelas VI SDN 8 Kabila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–127.
- Craft, A. (2013). Childhood, possibility thinking and wise, humanising educational futures. *International Journal of Educational Research*, 61, 126–134.
- Hariyadi, B., Suyanto, S., & Mulyani, S. (2016). Penguasaan konsep IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 1567–1573.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92–96.
- Sari, N., & Widodo, W. (2020). Inovasi pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–57.
- Sternberg, R. J., & Lubart, T. I. (2022). *Defying the crowd: Cultivating creativity in a culture of conformity*. Free Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianti, R., Pratama, A., & Suryana, D. (2023). Penerapan model problem-based learning berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 67–78.